



Educating the Nation

Visual narratives about an effort for the betterment of children education

In the Sparkling Jakarta

Sometimes reality in Jakarta is not as lovely as it is dreamed

Scenic Top of Europe

The Alps offers views of nature interesting to visit and photograph

Dana Bantuan

Getty Images-Instagram

Tiga pemenang masing-masing akan mendapatkan USD 10.000

Lomba Foto Telkomsel

Pendaftaran gratis, hadiah total Rp 80,5 juta

82
May
2015

ISSN 1979-942X
9 771979 942097

82nd
Edition
May 2015

From The Editor

Awal Mei ini kita menyaksikan sebuah perkembangan yang bisa dikatakan menarik di dunia fotografi, yakni adanya kolaborasi antara Getty Images dan Instagram. Keduanya baru saja mengumumkan dana bantuan untuk fotografer yang menggunakan Instagram “untuk mendokumentasikan kisah-kisah dari sejumlah komunitas di dunia yang kurang terwakili.” Tiga pemenang masing-masing akan mendapatkan USD 10.000, bimbingan dari fotografer kelas dunia dan karyanya dipamerkan dalam sebuah festival fotografi di New York pada September mendatang.

Getty dan Instagram kini memang sama-sama menjadi platform terkemuka dalam komunikasi visual, tapi keduanya berbeda orientasi. Kita tahu bahwa Getty Images adalah sebuah agensi pemasok stock photo untuk keperluan bisnis dan konsumen, dengan sasaran tiga pasar: profesional yang bergerak di bidang kreatif, media cetak dan online, dan korporat. Sedangkan Instagram merupakan layanan gratis untuk berbagi foto dan video.

Kerja sama keduanya tentulah saling menguntungkan. Kalau tidak, pasti kolaborasi tidak terjadi. Setidaknya masing-masing dapat memperluas cakupannya. Namun bagi dunia fotografi pada umumnya, kerja sama ini bisa menjadi semangat baru bagi para fotografer untuk tidak sekadar terus berkarya, tapi terus berkarya dengan lebih kreatif dan inovatif.

Sebagai media berbagi gratisan, Instagram sepertinya tak bisa lagi dipandang sebelah mata. Apalagi Getty sendiri sudah mengakui keunikan dan otentisitas cerita-cerita yang diunggah di Instagram, yang ternyata selama ini hanya kurang mendapat perhatian. Artinya, karya-karya itu tak pernah mendapatkan exposure yang cukup melalui media tradisional, media arus utama.

Padahal, tidak sedikit foto-foto di Instagram yang sebenarnya lebih layak untuk mendapatkan sorotan dunia. Pengumuman tentang dana bantuan (grant) tersebut, secara tidak langsung, merupakan pengakuan formal atas kekuatan para pengguna Instagram dalam membangun narasi-narasi visual.

Getty Images sangat percaya pada kekuatan foto yang mampu menggerakkan dunia, makanya mereka sangat tertarik berkolaborasi dengan Instagram untuk mendukung dan menguatkan apa yang mereka sebut sebagai “suara-suara baru dan penting.” Tentunya perkembangan baru ini patut disambut baik oleh para pengguna Instagram, karena membuka peluang bagi karya mereka untuk menggapai level yang baru dan lebih tinggi. 



Salam,
Farid Wahdiono

Previous Editions

► Download all editions here

www.exposure-magz.com

✉ editor@exposure-magz.com

f www.facebook.com/exposure.magz

🐦 [@exposuremagz](https://twitter.com/exposuremagz)



Edition 81



Edition 80



Edition 79



Edition 78



10

For the Betterment of Children Education

To commemorate National Education Day, these are visual narratives regarding an effort for the betterment of children education in Indonesia.



68

In the Sparkling Jakarta

They come to Jakarta with their respective dreams though reality sometimes is not as lovely as their dreams. Some get a better luck, some others do not.



128

Scenic Top of Europe

Snow-covered mountains in Europe, particularly at the Alps, offers views of nature which are interesting to visit and enjoy, and photograph as well.



106

Dana Bantuan Getty Images-Instagram

Setiap pemenang akan mendapatkan USD 10.000, bimbingan dari fotografer kelas dunia, karyanya dipamerkan di New York.



107

Lomba Foto Telkomsel

Pendaftaran gratis, hadiah total Rp 80,5 juta



112

Menebar "Racun"

Komunitas yang berbasis di Sulawesi Tengah ini ingin terus menebar "racun" fotografi di wilayahnya



8

This Month Five Years Ago

When photos & photography experience are enjoyed five years later



104

Snapshot

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda

146

Bazaar

Panduan Belanja Peralatan Fotografi

148

Index

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda



cover design by
Koko Wijanarto

cover photo by
Imang Jasmine

Hak Cipta

Dilarang mengutip/menyadur/menggandakan/menyebarkan isi majalah EXPOSURE tanpa izin redaksi. Hak cipta tulisan ada pada penulis dan hak cipta foto ada pada fotografer, dan dilindungi undang-undang. Setiap fotografer dianggap telah memperoleh izin dari subyek yang difoto atau dari pihak lain yang berwenang atas subyek tersebut.

Fotografer Edisi Ini

Imang Jasmine

Arif L. Hakim

Susilo Waluyo

Imam Taufik
Suryanegara

Abdullah Yusuf

Deny Suawa

Een Hendra

Helmy Hasibuan

Mirwan Hamdy

Muhammad Reza

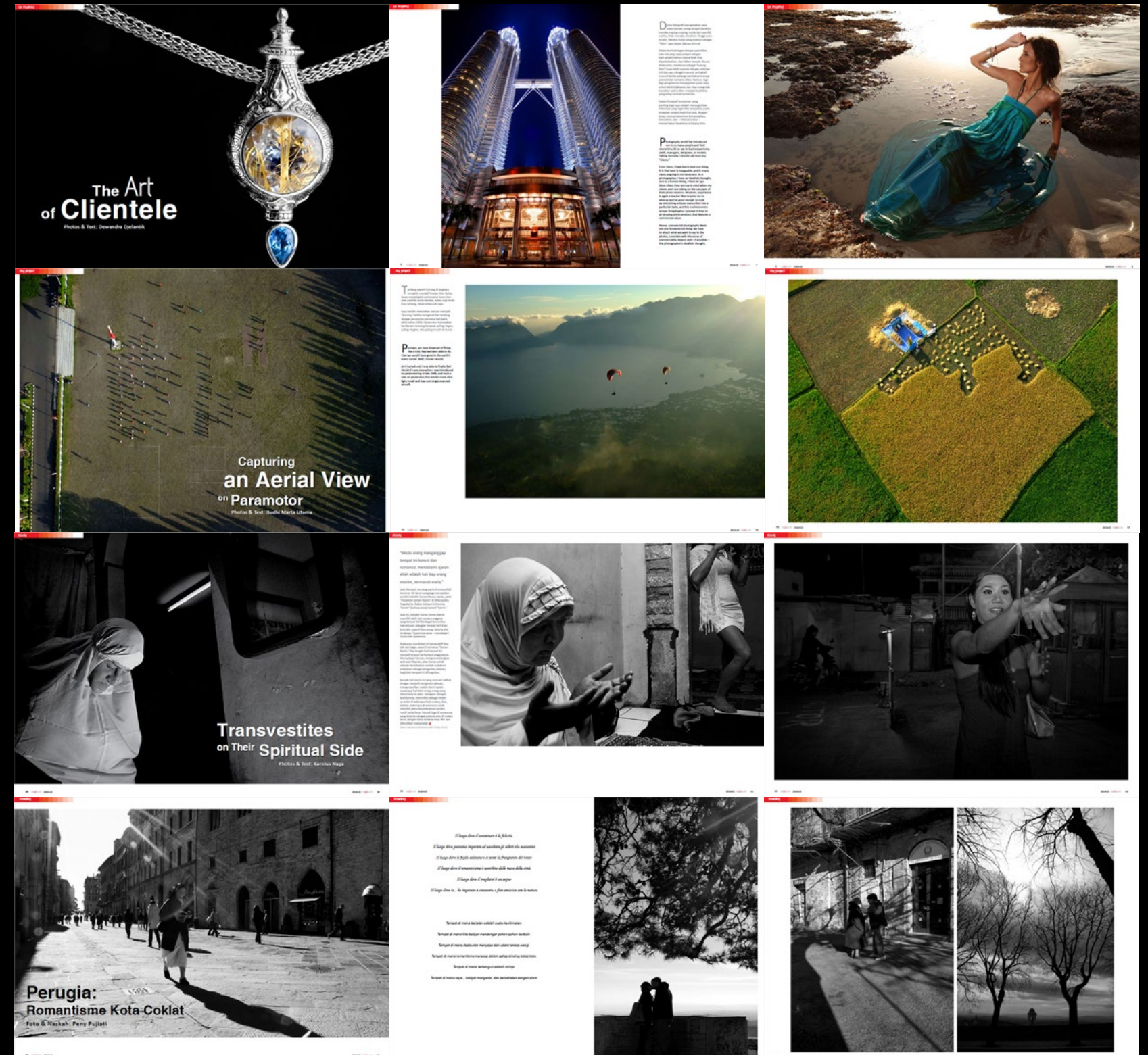
Muqni Mohammad

Novi Irawan

Rendy Zaenong

Robert Kanasang

This Month Five Years Ago



Lima tahun lalu tepatnya bulan ini, fotografer komersial ternama berbagi pengalamannya tentang bagaimana mengeksekusi karya yang sesuai dengan selera klien. Idealisme sebagai “tukang foto” dan ego ia singkirkan jauh-jauh demi keberhasilan mengerjakan proyek komersialnya. Tercapainya informasi melalui karya fotonya merupakan hal yang penting, tanpa menghilangkan sisi komersial dan keindahan foto tersebut.

Sebelum drone menjadi pilihan untuk aerial photography seperti sekarang, paramotor lebih dulu menjadi alat untuk membawa fotografer merasakan sensasi terbang bagai burung di udara. Paramotor merupakan kendaraan terbang berawak paling ringan, ringkas dan paling murah di dunia. Namun seringkali penerbang terpecah konsentrasinya karena harus mengendalikan paramotor dan juga membimbing obyek bidikan dari udara.

Ada esai foto menarik yang menceritakan rangkaian aktivitas religius para waria di Notoyudan, Yogyakarta. Bahkan seorang waria berhasil mendirikan sebuah sekolah Quran khusus untuk waria, yaitu “Pesantren Senen-Kamis.” Sekolah ini memiliki anggota lebih dari seratus orang yang berasal dari komunitas transeksual.

Ada pula cerita tentang Perugia yang romantis. Ya, romantisme memang terasa sangat mudah terbangun di sudut-sudut kotanya. Angin menyapa dedaunan, hawa sejuk mendekap tubuh, dan diri pun terbuai lamunan. Terletak di Italia tengah, kota ini juga dikenal sebagai penghasil coklat, yang membuatnya punya pabrik dan museum coklat. [e](#)

[e](#) Click to Download Exposure Magz #22

Educating The Nation

Text: Imang Jasmine (imangjasmine@yahoo.co.id)

Photos: Imang Jasmine & Arif L. Hakim



PHOTO BY IMANG JASMINE

Indonesian children grow up with their great self-confidence.

The future of the nation is the wondrous faces of theirs.

Indonesian children are guided by their belief in preparing it, and we
are too noisy to discuss it.

Then...

The best university graduates of this nation are recruited,
selected to be elementary school teachers in remote areas.
Honor they get to pay off the promise of independence,
to educate the nation.

On valleys, canyons, mountains, sea
they spread, meet the faces of this nation's future,
the faces of children that dare to dream.

They are there for a year.

In all their pupils' life, they become inspirators.

Learn together, side by side...

New family, experience and
real life in a place where Indonesia really exists.

They are young educators from Indonesia Mengajar Movement.

Hopefully the National Education Day will no longer be in vain.

Anak-anak Indonesia tumbuh percaya diri penuh.

Masa depan negeri ini adalah wajah-wajah hebat mereka sendiri.

Anak-anak Indonesia yakin menyiapkannya, dan kita
sibuk sendiri mendiskusikannya.

Lalu...

Sarjana-sarjana terbaik bangsa ini direkrut,
diseleksi untuk menjadi guru Sekolah Dasar di pelosok-pelosok
negeri.
Mereka mendapatkan kehormatan untuk melunasi janji kemerdekaan,
mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di lembah-lembah, ngarai, gunung-gunung, laut
mereka tersebar, bertemu dengan wajah-wajah masa depan bangsa
ini,

wajah-wajah anak yang tak takut bermimpi.

Mereka hadir satu tahun di tempat-tempat itu.

Seumur hidup anak-anak didiknya, mereka menjadi inspirator.

Belajar bersama, saling berdampingan...

Keluarga baru, pengalaman dan
kenyataan hidup di tempat sesungguhnya Indonesia ada.

Mereka para pengajar muda dari Gerakan Indonesia Mengajar.

Semoga peringatan Hari Pendidikan Nasional takkan lagi sia-sia...



PHOTO BY ARIF L. HAKIM



PHOTOS BY ARIF L. HAKIM



PHOTOS BY IMANG JASMINE





PHOTOS BY ARIF L. HAKIM



PHOTO BY ARIF L. HAKIM



PHOTOS BY ARIF L. HAKIM



PHOTOS BY IMANG JASMINE



PHOTOS BY IMANG JASMINE



PHOTO BY IMANG JASMINE



PHOTOS BY IMANG JASMINE



PHOTOS BY IMANG JASMINE



PHOTOS BY IMANG JASMINE

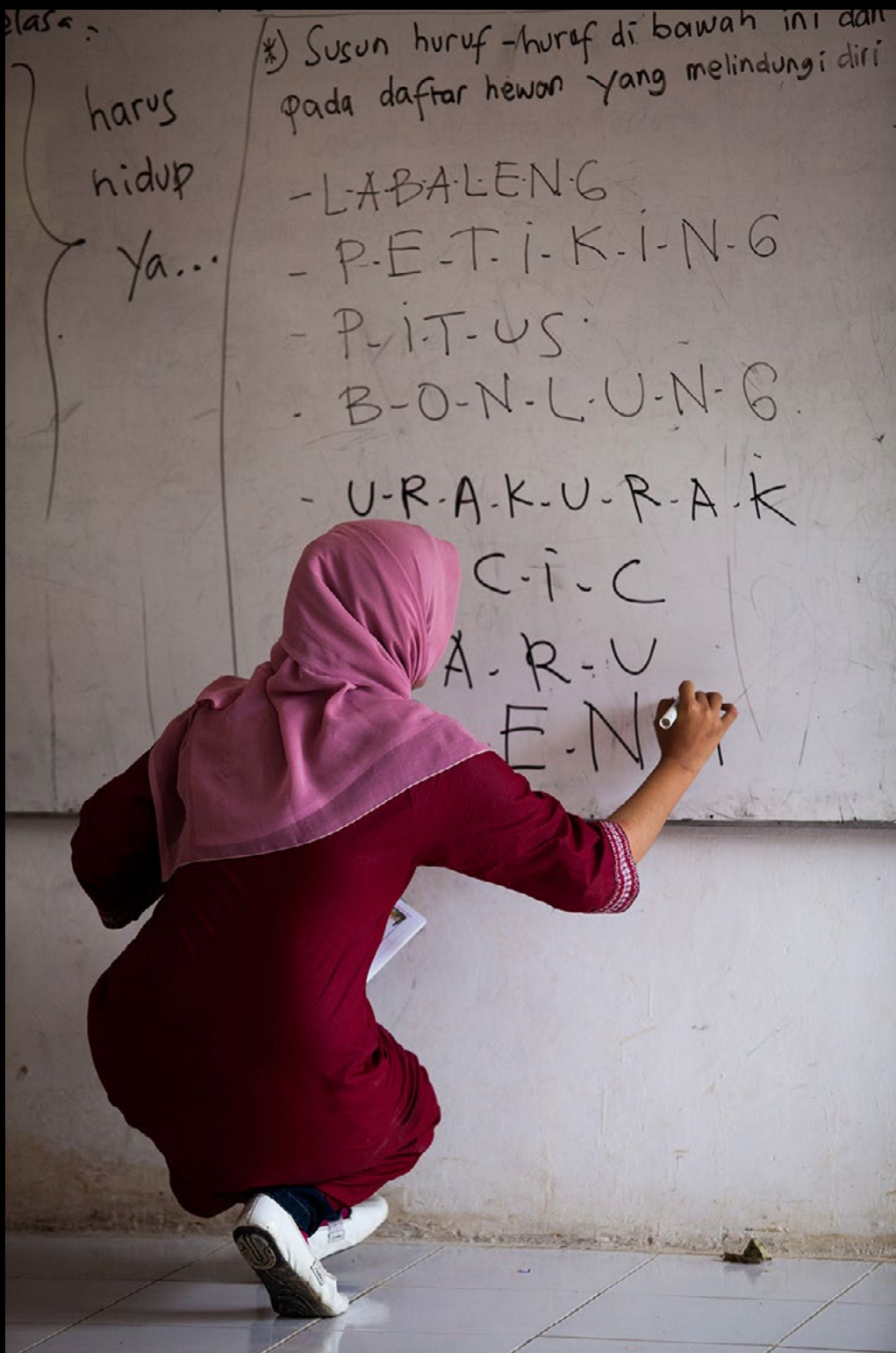


PHOTO BY IMANG JASMINE



PHOTOS BY IMANG JASMINE





PHOTOS BY IMANG JASMINE



PHOTO BY IMANG JASMINE



PHOTO BY IMANG JASMINE



PHOTOS BY IMANG JASMINE



PHOTOS BY IMANG JASMINE



PHOTOS BY IMANG JASMINE



PHOTOS BY IMANG JASMINE



PHOTO BY IMANG JASMINE



PHOTO BY IMANG JASMINE



PHOTOS BY IMANG JASMINE



PHOTOS BY IMANG JASMINE

In the Hustle & Bustle of Jakarta

Photos: Susilo Waluyo | Text: Farid Wahdiono





Jakarta is a magnet. This sparkling city teases people to come to, especially to work and to earn for life. They come to the capital city of Indonesia with their respective dreams though reality sometimes is not as lovely as their dreams. Some get a better luck, some others do not.

Jakarta memang magnet. Gemerlapnya senantiasa menggoda orang untuk mendatangnya, terutama untuk bekerja demi menyambung hidup. Orang-orang datang ke ibukota Indonesia itu dengan mimpi indah masing-masing, walau terkadang realitasnya tak seindah mimpi. Ada yang beruntung, ada pula yang kurang beruntung.











Public transportation like buses – or other smaller vehicles – and trains are always crammed with passengers in the morning when they leave for working, and again in the evening when they go home. In addition to public transportation, the city streets are also jammed with private cars and motorcycles. Traffic jam is inevitable, and it has been a daily routine.

Transportasi umum seperti bus – atau kendaraan-kendaraan umum lainnya yang lebih kecil – dan kereta api dijejali oleh warga di pagi hari ketika berangkat kerja, dan sore hari ketika pulang kerja. Selain oleh kendaraan umum, jalanan ibukota juga penuh sesak dengan kendaraan-kendaraan pribadi. Kemacetan pun tak terhindarkan, menjadi tradisi setiap harinya.

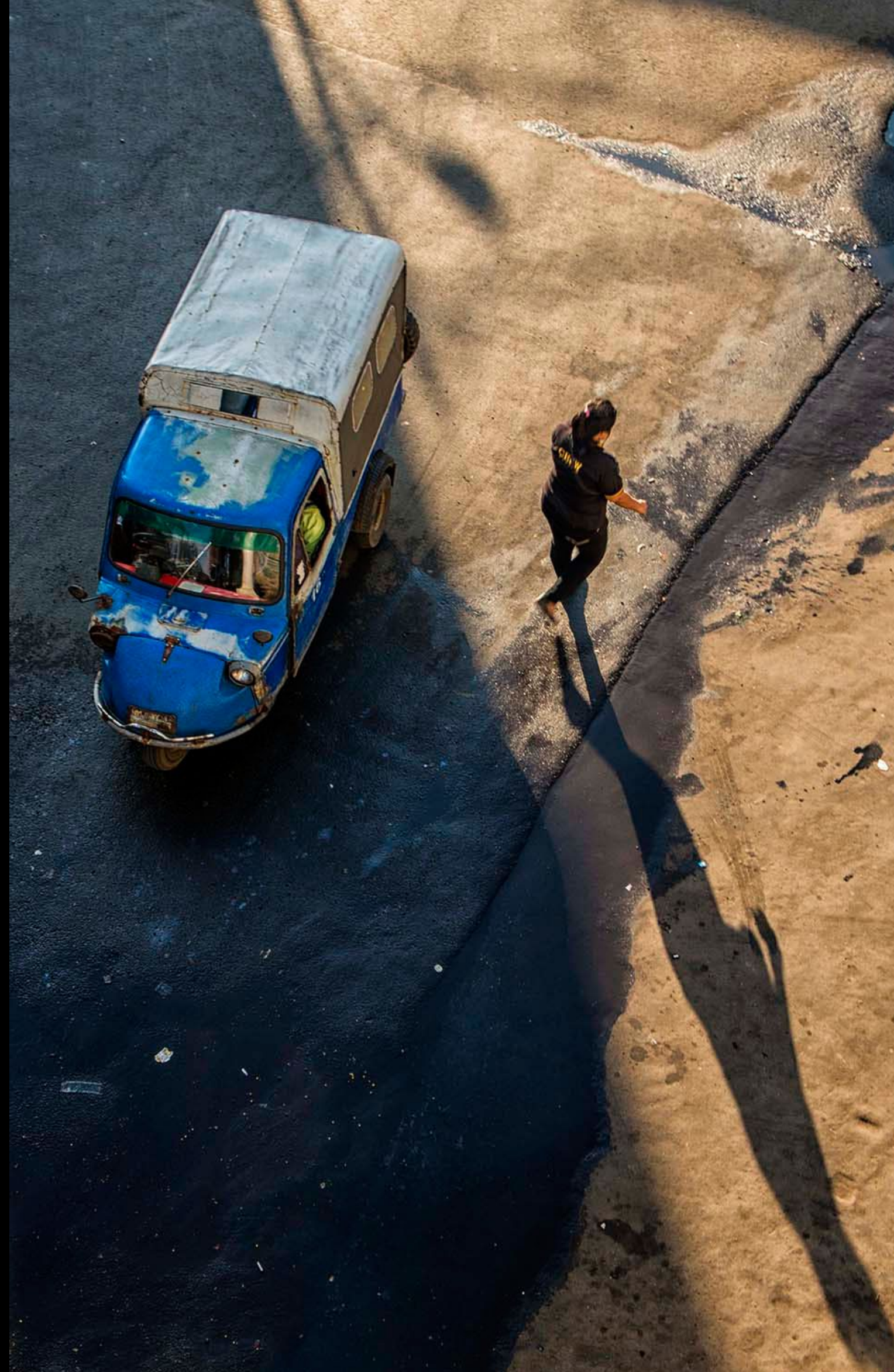












Although they have to jostle with other millions of people, they have to keep on moving for a better life. The 2014 record shows that the population of Jakarta is 12.7 millions at the daylight and 9.9 millions at night.

In the hustle and bustle of life struggle, Jakarta can still be a place for enjoyment. Among the skyscrapers, some citizens have time to get fun and relaxation, to do things they like and are fond of. Several public spaces are frequently full of visitors to hang out with friends and families.

Orang-orang harus terus bergerak demi kehidupan yang lebih baik, kendati harus berdesakan di antara jutaan warga lainnya. Data tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Jakarta adalah 9,9 juta pada malam hari dan 12,7 pada siang hari.

Di tengah hiruk-pikuk perjuangan hidup, Jakarta juga tetap bisa menjadi tempat rekreasi. Di antara gedung-gedung bertingkat, sebagian warga masih sempat bersantai, menjalankan kegiatan-kegiatan yang menjadi kegemaran mereka. Sejumlah ruang publik kerap dipenuhi pengunjung untuk bersantai bersama kawan dan keluarga.











There is something interesting in the crowded Jakarta; it is the people's ability to adapt to the circumstance. They keep enjoying it though they complain frequently.

It seems that we might agree with the song "Kembali ke Jakarta" composed by Koesplus – a pop band which was popular in 1970s in Indonesia: Ke Jakarta aku 'kan kembali... walaupun apa yang 'kan terjadi (To Jakarta I'll be back... whatever happens).

Di kesumpekan metropolitan, ada yang menarik, yakni kemampuan orang-orang di dalamnya untuk beradaptasi dengan keadaan. Mereka terlihat tetap menikmati walau berbagai keluhan datang silih berganti.

Sepertinya kita setuju dengan lagu "Kembali ke Jakarta" yang diciptakan grup musik Koesplus yang populer di era 1970an: Ke Jakarta aku 'kan kembali... walaupun apa yang 'kan terjadi... 



Susilo Waluyo

jengsoes@gmail.com

Since 2007, he joined Jakarta-based Housing Estate magazine as photographer. His photography specialization in property and design are covering residential, apartment, architecture, and interior with furnitures and accessories.



Ratusan Fotografer Meriahkan Jambore Fotografi di Makassar

Lebih dari 320 fotografer dan penggiat fotografi memeriahkan Jambore Fotografi 2015 di Makassar, Sulawesi Selatan. Digelar oleh Federasi Fotografi Sulawesi Selatan yang bekerja sama dengan Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif Kota Makassar, acara berlangsung pada 2-3 Mei lalu.

Event dua hari ini bertempat di Desa Lakkang, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Sebagai suatu area yang menarik, Lakkang merupakan delta yang terbentuk dari sedimentasi Sungai Tallo dan Sungai Pampang. Di lokasi ini, para peserta bermalam di tenda-tenda di tengah hutan bambu Lakkang. 

Ada sejumlah kegiatan berkait fotografi yang dilakukan dalam event tersebut, seperti hunting foto, reli foto dan workshop fotografi. Semua peserta terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan itu. “Mereka sangat antusias. Bahkan di tengah hujan pun mereka tetap melanjutkan kegiatannya,” ujar Dee Dasysyara Dahyar, salah satu pelaksana acara.

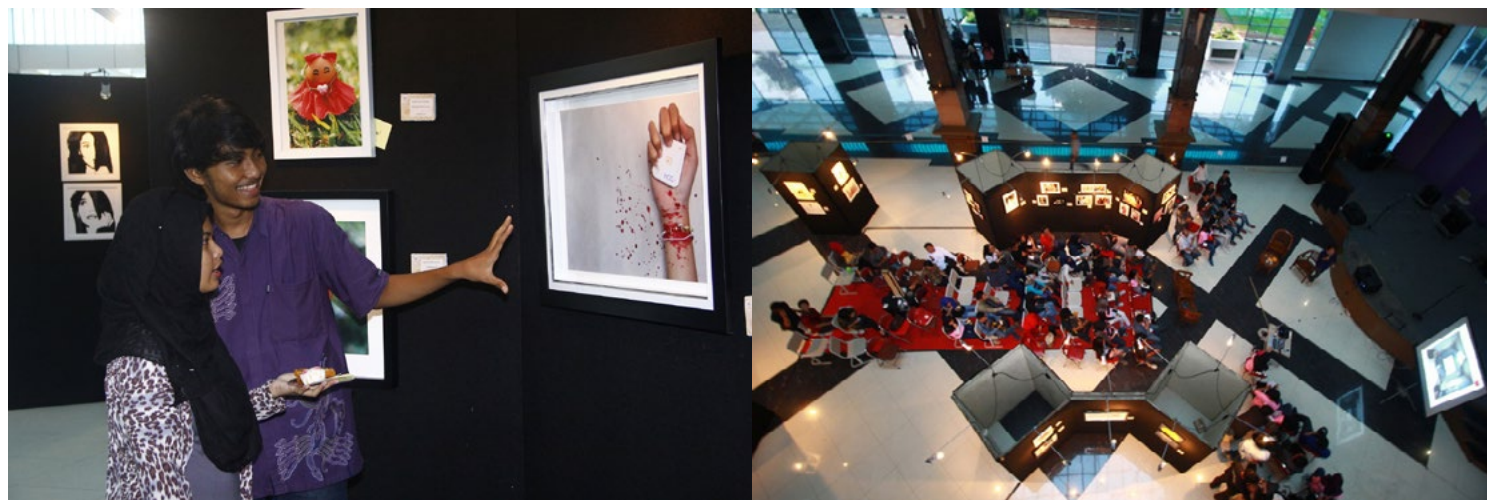
Dalam hunting dan reli foto, peserta memotret berbagai subyek seperti fashion, lanskap, atraksi budaya (tari-tarian tradisional, sepak bola

tradisional paraga dan pencak silat). Workshop fotografi di hari pertama menampilkan Kristupa Saragih (co-founder Fotografer.net) yang membagikan pengalamannya dalam fotografi lanskap, human interest dan travel. Pada workshop hari kedua, fotografer profesional Andie Makkawaru berbagi tentang fotografi wedding dan fashion.

Semua foto karya peserta selama dua hari itu diikuti dalam lomba foto. Para pemenangnya mendapatkan hadiah yang telah disediakan oleh para sponsor.

MERAYAKAN HARI KARTINI 2015

Pameran Foto oleh Mahasiswi di Jakarta



Memeriahkan Hari Kartini pada April lalu, sejumlah mahasiswa Politeknik Negeri Media Kreatif (Polimedia) Jakarta mengadakan pameran foto pada 19-21 April. Uniknya, sluruh 47 fotografer dalam pameran adalah mahasiswi Polimedia.

Bertajuk “Perempuan Nan Elok,” pameran menyuguhkan 50 karya foto. “Pameran ini untuk memperingati Hari Kartini. Konsepnya tentang keindahan perempuan menurut pandangan masing-masing fotografer,” ujar Rohani, ketua panitia pameran.

Selain pameran, juga digelar workshop pada hari pertama dan kedua. Semua acara berlangsung di kampus Polimedia di Jakarta Selatan. 

Pameran Foto Amal Oleh Batam Women’s Photo Club



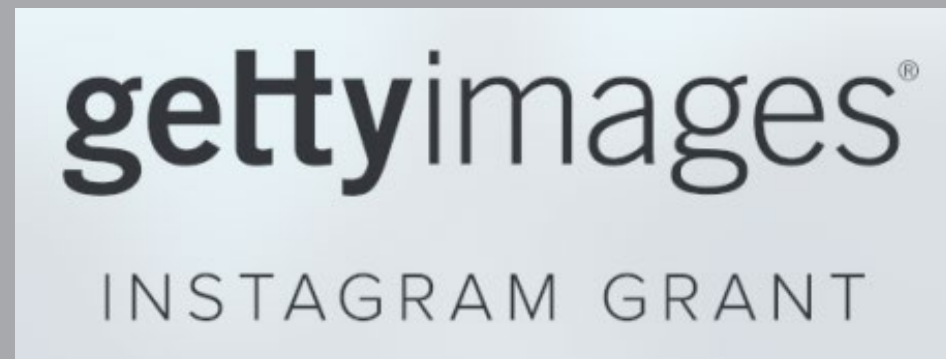
Masih dalam rangka Hari Kartini, sejumlah wanita fotografer di Batam yang tergabung Batam Women’s Photo Club (BWPC) menggelar pameran foto untuk charity. Mereka bekerja sama dengan Miracle Aesthetic Clinic Batam dan Cancer Information and Support Center (CISC).

Pameran bertajuk “Women & Humanity Photo Exhibition” ini memamerkan 33 foto karya enam fotografer anggota BWPC. Semua foto tersebut dilelang dan keseluruhan hasilnya disumbangkan untuk para penderita kanker melalui CISC. “Separuh dari foto-foto yang

dipamerkan terjual,” tutur Sendy, salah satu peserta pameran.

Bertempat di Miracle Aesthetic Clinic, Batam Centre, pameran yang berlangsung dari 20 sampai 26 April lalu itu terbuka untuk umum. 

Dana Bantuan Getty Images Instagram Buka Pendaftaran



Getty Images yang bekerja sama dengan Instagram telah mengumumkan pembukaan pendaftaran bagi fotografer untuk mendapatkan dana bantuan fotografi. Batas akhir pendaftaran adalah 4 Juni 2015, pukul 23.59 GMT (06.59 WIB). Dana bantuan Getty Images Instagram dimaksudkan untuk mendukung fotografer pengguna Instagram untuk mendokumentasikan berbagai kisah dari komunitas-komunitas di dunia yang kurang terwakili.

“Fotografer di seluruh dunia menggunakan Instagram sebagai medium untuk berbagi cerita unik dan otentik yang biasanya jarang diperhatikan,” tutur Elodie Mailliet Storm, Senior Director of Content Partnerships Getty Images. “Getty Images percaya akan kekuatan pada gambar untuk menggerakkan dunia dan kami senang sekali dapat berkolaborasi dengan Instagram dengan dana bantuan ini untuk mendukung dan memperkuat suara-suara baru dan penting.”

Tiga pemenang akan dipilih berdasarkan hasil karya yang direpresentasikan melalui akun Instagram mereka, dengan fokus penilaian pada kualitas gambar, kemampuan fotografi dan cara mereka bercerita melalui foto-foto mereka. Ketiga pemenang masing-masing akan mendapatkan uang tunai USD 10.000, bimbingan dari fotografer Getty Images kelas dunia, dan karyanya akan ditampilkan di festival Photoville di kota New York pada 10-20 September 2015.

Pendaftaran dilakukan secara online di sini. Anda akan diminta untuk menyertakan biografi, penjelasan singkat mengenai pendekatan, gaya, dan cerita-cerita yang pernah Anda tampilkan dan bagaimana dana bantuan tersebut akan bermanfaat bagi Anda. [e](#)

Lomba Foto Telkomsel Berhadiah Total Rp 80,5 Juta

Telkomsel
Kreasi Untuk Indonesia

Lomba Foto

Alam, Warisan Budaya dan Manusia dengan Telekomunikasi

22 April - 15 Mei 2015

Kategori Lomba Foto:
Kategori DSLR/Mirrorless
Kategori Kamera Pocket/Prosumer
Kategori Smartphone

JURI :
Arbain Rambey
Irfan A Tachrir
Kristupa Saragih

TOTAL HADIAH UANG & BARANG SENILAI
Rp 80.500.000,-
(Delapan Puluh Juta lima Ratus Ribu Rupiah)

PENDAFTARAN GRATIS!

CONTACT PERSON
Sambhumi Hastawati
0811 757 5454
event@moda.telkomsel.net

Info lebih lanjut: <http://bit.ly/1bun2d>

dukung oleh: [fotografer.net](#) [EXPOSUREMAGZ](#) [FUJIFILM](#)

Bekerja sama dengan Fotografer.net, Telkomsel menggelar lomba foto dengan hadiah total sebesar Rp 80,5 juta. Bertajuk “Telkomsel Kreasi untuk Indonesia Photo Competition,” lomba yang dilaksanakan secara online ini gratis dan terbuka untuk seluruh warga Indonesia.

Pengumpulan karya telah dibuka sejak 22 April lalu dan akan ditutup pada 15 Mei 2015 pukul 23.59 WIB. Subyek-subyek foto adalah alam, warisan budaya dan manusia dengan telekomunikasi.

Setiap peserta hanya diperbolehkan mengirim maksimal tiga karya foto (untuk semua kategori, tidak untuk per kategori) dalam format JPG/JPEG. Dalam lomba ini, ada tiga kategori, yakni Kategori DSLR/Mirrorless, Kategori Pocket/Prosumer dan Kategori Smartphone.

Semua karya yang diikutsertakan dalam lomba harus dikirim ke e-mail: fntelkomsel@fotografer.net. Pengumuman pemenang akan dilakukan pada 26 Mei 2015 di forum Fotografer.net. Juri dalam lomba foto ini adalah Arbain Rambey (pewarta foto senior Harian Kompas), Kristupa Saragih (fotografer profesional dan co-founder Fotografer.net) dan Irfan A. Tachrir dari Telkomsel.

Untuk mendukung lomba, diadakan pula coaching clinic oleh Arbain Rambey dan Kristupa Saragih di empat kota: Balikpapan, Jakarta, Medan dan Surabaya.

Telkomsel akan menerbitkan 50 foto yang masuk nominasi dalam sebuah buku yang nantinya tidak dikomersialkan. Klik di sini untuk informasi lebih detail tentang lomba. [e](#)

Drone Pintar untuk Kamera GoPro



Drone yang diberi nama “Solo” ini dibuat dibuat oleh 3D Robotics dan diklaim sebagai drone pintar pertama di dunia; pintar karena drone tersebut akan lebih banyak melakukannya untuk kita, dan kita tak perlu ribet lagi. Ia juga diklaim sebagai drone pertama di dunia yang dibuat khusus untuk kamera GoPro.

Solo mempermudah pengguna dalam melakukan penerbangan, bahkan dalam membuat foto dan videonya. Kita tak direpotkan

lagi dengan kendali penerbangan, sehingga bisa jauh lebih fokus pada urusan kreativitasnya.

Quadcopter ini menggunakan dua komputer Linux yang terintegrasi, satu di pesawat dan satu di pengendalinya. Ia dilengkapi pula dengan Wi-Fi dan HDMI.

Dengan harga sekitar USD 999, Solo bakal tersedia di Amerika Serikat pada Mei ini, dan secara global pada Juni dan Juli mendatang. Klik di sini untuk informasi lebih lanjut dan pre-order. [e](#)

HX-A1: Kamera Aksi Baru dari Panasonic

Kameranya sangat kompak dan ringan, serta memiliki desain yang dapat dikenakan di kepala, lengan atau lainnya, sehingga begitu mudah untuk memotret aksi apapun. Bahkan ia tetap nyaman digunakan dalam waktu yang panjang.

Panasonic HX-A1 merupakan keluaran baru dan memiliki bobot hanya sekitar 45 gram. Karena desain yang seperti itu, kamera tersebut dapat digunakan dalam berbagai kondisi pemotretan, termasuk yang tidak mungkin dilakukan kamera umumnya. Konstruksinya yang kokoh menjadikannya pilihan ideal bagi bagi penggemar fotografi sport, aksi dan petualangan.

Kamera yang diperkenalkan oleh Panasonic Kanada ini waterproof sampai kedalaman 1,5 m tanpa housing, tahan guncangan bila jatuh dari ketinggian 1,5 m, tahan debu dan tahan pada kondisi beku hingga -10oC. Tidak hanya tahan digunakan dalam kondisi yang berat, tapi HX-A1 juga mampu digunakan untuk memotret dalam kondisi gelap. Dengan memanfaatkan fasilitas sinar inframerah dan Glasscover (Night Mode), kita bisa memotret dan membuat video di tengah kegelapan dalam gua, atau memotret hewan-hewan nokturnal di hutan terpencil. [e](#)



Kamera Sony Terkecil di Dunia Dengan 30x Zoom Optik



Dua kamera baru, yang diklaim oleh Sony sebagai kamera terkecil di dunia dengan zoom optikal 30x, belum lama ini diperkenalkan ke publik, yakni Sony Cyber-shot DSC-HX90V dan WX500. Keduanya memiliki fitur-fitur yang hampir sama; sedikit perbedaan hanya ada pada fitur-fitur kecil.

Sama-sama dilengkapi dengan sensor Exmor R CMOS 18,2 MP, lensa Zeiss Vario Sonnar T* dengan zoom optikal 30x, prosesor BIONZ X dan sistem penstabil Optical SteadyShot, kedua kamera sepertinya cocok untuk para penggiat traveling. Keduanya dipasang layar LCD beresolusi tinggi (921.000 dot) yang bisa diputar hingga 180 derajat untuk keperluan selfie, dan didukung konektivitas Wi-Fi dan NFC. Fitur selengkapnya dapat dicek di sini. [e](#)

AGENDA

Telkomsel Kreasi Untuk Indonesia Photo Competition 2015

22 April-15 Mei 2015
CP: 0811 757 5454
Info: Fotografer.net

12 Angels Tease Photohunting

7 Juni 2015
Tangerang
CP: 0812 8429 9919

Lomba – Provinsi Jawa Tengah: “Sungaiku, Kehidupanku”

Hingga 29 April 2015
CP: 0812 291 6106

Kemilau Indonesia Photography Journey

27 Juni 2015
Yogyakarta
CP: 0857 8151 6398

Hunting CWF Human Interest Conceptual

14 Mei 2015*
Kampoeng Cibodas Rumpin Bogor
CP: 0857-1951-7444

Photo Conceptual “Fantasy Bride”

24 Mei 2015
Kota Tua Jakarta
CP: 087867514973

Hunting – FN Hunting Series: Odolan Bali

29 Juli – 4 Agustus 2015
Bali
CP: 081 5686 1000
Info: Fotografer.net

Hunting – FN Hunting Series: Festival Lembah Baliem Wamena

5 – 10 Agustus 2015
Wamena, Papua
CP: 081 5686 1000
Info: Fotografer.net

Hunting – FN Hunting Series: Flores & Pulau Komodo

23 – 27 September 2015
Nusa Tenggara Timur
CP: 081 5686 1000
Info: Fotografer.net

*Jadwal dapat berubah sewaktu-waktu. Info selengkapnya bisa dilihat di www.fotografer.net

Fujinon XF 16mm f/1.4 R WR Cocok untuk Street Photography & Portraiture

Lensa baru dari Fujifilm ini, Fujinon XF 16mm f/1.4 R WR, menjadi tambahan baru dalam jajaran lensa interchangeable X-Series. Diklaim memiliki otofokus berkecepatan tinggi, 0,11 detik, tentunya lensa ini ideal keperluan memotret di jalanan (street photography) dan portraiture.

Dengan fixed focal length 16mm (setara 24mm dalam format 35mm), lensa ini “menawarkan ruang pandang lebar yang dramatik dan kinerja optikal yang mengagumkan. Bukan maksimumnya f/1.4 akan mampu menghasilkan kualitas gambar yang

sangat bagus dalam kondisi kurang cahaya, dan bokeh setingkat fotografi makro dengan jarak minimum 15 cm,” jelas Fujifilm dalam siaran persnya.

XF 16mm f/1.4 R WR memiliki konstruksi tahan cuaca dengan 9 seal dalam 8 area di barel lensa, yang tentunya sangat bermanfaat untuk melindungi lensa dari hujan yang turun tiba-tiba, dari debu, dan dari cipratan air. Ia mampu dioperasikan pada suhu -10oC.

Lensa dengan bobot hanya 375 gram ini akan mulai tersedia di pasaran pada pertengahan Mei

2015. Harganya sekitar USD 1,000. Lebih lengkap tentang lensa tersebut ada di sini. [e](#)



Kamera Sinema Mungil dari Blackmagic

Namanya Blackmagic Micro Cinema Camera. Ukurannya memang mungil, bahkan mount lensanya pun tak lebih besar dari kamera jenis Micro Four Thirds; tapi hebatnya, ia memiliki lensa profesional. Inti body-nya terbuat

dari bahan magnesium alloy yang ringan dan kuat sehingga cukup tangguh untuk digunakan di mana pun.

Tidak seperti kamera-kamera yang didesai untuk pemotretan secara

handheld, Blackmagic Micro Cinema Camera dapat dipasang pada mobil, tembok hingga helm. Kamera ini akan tersedia di bulan Juli 2015 dengan harga sekitar USD 995. [e](#)



COMING SOON!

toko.fotografer.net

Bisa juga menggunakan:



Lomba Foto

Alam, Warisan Budaya dan
Manusia dengan Telekomunikasi

22 April - 15 Mei 2015

Kategori Lomba Foto:

Kategori DSLR/Mirrorless
Kategori Kamera Pocket/Prosumer
Kategori Smartphone

JURI :

Arbain Rambey
Pewarta Foto Senior KOMPAS

Irfan A Tachrir
Telkomsel

Kristupa Saragih
Co-Founder Fotografer.net

TOTAL HADIAH UANG & BARANG SENILAI

Rp 80.500.000,-
(Delapan Puluh Juta lima Ratus Ribu Rupiah)

P E N D A F T A R A N
GRATIS!
CONTACT PERSON
Sambhrama Hastusapala
0811 757 5454
events@modz.fotografer.net

Info lebih lanjut: <http://bit.ly/1bun2cl>

VectorVenom Photography

Just Like Infecting Others with "Poison"

Text: Farid Wahdiono

PHOTO BY MUHAMMAD REZA



PHOTO BY DENY SUAWA



PHOTO BY MIRWAN HAMDY



“Don’t think, just shoot, keep fun.” It is the tag line of a photography community based in Central Sulawesi. In spite of photographing and sharing photography knowledge, they also share their joy in an atmosphere of friendship.

Named as VectorVenom Photography, its members actively carry out such various events related to photography as hunting, seminar, workshop, exhibition, competition, and an event they call “Vector Goes To School.” They do routine meetings as well from monthly to plenary meeting to determine the club officials.

Founded on April 14, 2011, in the capital of Central Sulawesi Province, Palu, the community has had chapters in several towns like Toli-toli, Touna, Poso and Parigi. “Totally we have now 100 members,” said Muhammad Reza, one of the founders of VectorVenom.

“Don’t think, just shoot, keep fun.” Begitulah tag line yang dimiliki oleh komunitas fotografi yang bermarkas di Sulawesi Tengah ini. Mereka tidak sekadar memotret dan berbagi pengetahuan fotografi, melainkan juga berbagi keceriaan dalam atmosfer persahabatan.

Berjuluk VectorVenom Photography, para anggotanya aktif dalam menjalankan berbagai kegiatan berkait fotografi seperti hunting, seminar, workshop, pameran, lomba, dan ada pula kegiatan yang mereka namai “Vector Goes To School.” Mereka juga punya pertemuan-pertemuan rutin dari yang sifatnya bulanan sampai musyawarah besar untuk menentukan kepengurusan klub.

Didirikan pada 14 April 2011 di ibukota Sulawesi Tengah, Palu, komunitas ini kini sudah memiliki cabang di kota-kota lain seperti Toli-toli, Touna, Poso dan Parigi. “Saat ini anggota kami total 100 orang secara keseluruhan,” tutur Muhammad Reza, salah satu pendiri VectorVenom.



PHOTO BY MUHAMMAD REZA (ABOVE)

PHOTO BY MUQNI MOHAMMAD



PHOTO BY HELMY HASIBUAN



PHOTO BY ROBERT KANASANG



PHOTO BY EEN HENDRA



PHOTO BY HELMY HASIBUAN

According to Reza, in the first year after the establishment, they held photo hunting once a week. Entering the second year, however, what was then called “Hunting of the Week” occurred once a month, and it was carried out in the first week. “It continued with photo sharing in the following week, and two weeks which were free were filled with private hunting – to provide a kind of space for members to develop their own taste in photography,” Reza explained and added that the chapters were free to determine their own photography activities.

The community which is now chaired by A. Brigadir Endris had once a photo site for sharing activities, but nowadays it is still under repairment. They use instant messenger and social media to share photo works and information. Nevertheless, the members keep being high-spirited in photographing, even some of them have won several prizes in local photo contests.

Dikemukakan Reza, pada tahun pertama setelah pendiriannya, mereka seminggu sekali menggelar hunting foto. Namun ketika memasuki tahun kedua, apa yang kemudian dinamai “Hunting of the Week” berlangsung sekali dalam sebulan, yang biasanya dilakukan dalam minggu pertama. “Dilanjutkan sharing foto pada minggu berikutnya, dan dua minggu yang free digunakan untuk private hunting – guna memberi ruang pada member untuk berkembang dengan mencari taste fotografinya,” papar Reza sembari menambahkan bahwa cabang-cabang bebas menentukan bentuk aktivitas fotografi mereka.

Klub yang kini diketuai oleh A. Brigadir Endris ini sempat mempunyai portal foto untuk berbagi, tapi sekarang sedang dalam proses perapian kembali. Sementara ini mereka menggunakan instant messenger dan media sosial untuk sharing karya atau informasi. Meskipun demikian, para anggota tetap bersemangat untuk terus berkarya, bahkan beberapa di antaranya pernah menjuarai sejumlah lomba foto di tingkat daerah.



PHOTO BY NOVI IRAWAN (ABOVE)

PHOTO BY RENDY ZAENONG



PHOTO BY MUQNI MOHAMMAD



PHOTO BY ABDULAH YUSUF



For them it is a dream to promote their club to national and international levels. Reza hoped, “The dream will come true this year along with more creative members.”

Regarding the name of “VectorVenom,” it was inspired by a term in graphic design, namely “vector” which means line. Its philosophy is that “the line is formed by some dots having one direction,” said Reza. “Venom” generally means poison which here, of course, has positive connotation – it infects people with photography “poison.” “So, that’s the essence of our community’s name,” he added.

“Our vision-mission is to be information and learning media for photography in Central Sulawesi,” said Reza who is familiarly called Echa.

Impian untuk mengangkat nama klub ke tataran nasional dan internasional tentu saja ada. Reza berharap, “Semoga hal itu bisa terwujud tahun ini dengan semakin banyaknya member yang kreatif.”

Mengenai nama “VectorVenom,” hal itu terinspirasi dari istilah desain grafis, yakni “vector” yang berarti garis. Filosofinya adalah bahwa “garis terbentuk dari beberapa titik yang mempunyai satu arah,” jelas Reza. Sementara “venom” sendiri secara umum berarti racun, yang tentu saja di sini memiliki konotasi positif, yaitu menginfeksi orang dengan “racun” fotografi. “Jadi, itulah esensi dari nama komunitas kami,” imbuhnya.

“Visi-misi kami adalah menjadi media informasi dan belajar seni foto di Sulawesi Tengah,” kata Reza yang akrab disapa Echa.

Sekretariat

VectorVenom Photography

Jalan Watumapida No 2
Palu, Sulawesi Tengah

Facebook: www.facebook.com/vectorvenom

Twitter: www.twitter.com/vectorvenom

Instagram: www.instagram.com/vectorvenom_feature

Contact Person: Muhammad Reza (+62811452020)

Scenic Top of Europe

Photos & Text: Imam Taufik Suryanegara

Snow-covered mountains in Europe, particularly at the Alps, offers views of nature which are interesting to visit and enjoy. The Alps, as we know, stretches approximately 1,200 km across several countries like Austria, Slovenia, Switzerland, Liechtenstein, Germany, France, Italy and Monaco.

Here I am talking about my trip on the Alps in Switzerland region which is called as the Bernese Alps; or some call it Top of Europe. There several mountains in the area, Mt Jungfrau was where I went to.

I did not climb it. That's for sure. I used an available transport, train, taking us to the altitude of 3,454 meters above sea level. And this is the highest train station in Europe.

Gunung-gunung bersalju di Eropa, khususnya di kawasan Pegunungan Alpen, selalu menarik untuk dikunjungi dan dinikmati pemandangan alamnya. Seperti kita tahu, pegunungan tersebut membentang sepanjang 1.200 km dan melintasi sejumlah negara seperti Austria, Slovenia, Swiss, Liechtenstein, Jerman, Perancis, Italia dan Monaco.

Perjalanan saya kali ini adalah di kawasan Alpen yang masuk wilayah Swiss, yang disebut sebagai pegunungan Alpen Bernese atau kerap dijuluki sebagai Top of Europe. Terdapat beberapa gunung di kawasan tersebut, dan gunung Jungfrau (4.158 m) menjadi tujuan saya.

Saya tidak melakukan pendakian. Itu pasti. Saya memanfaatkan sarana transportasi yang sudah tersedia, yakni kereta api yang dapat membawa kita pada ketinggian 3.454 mdpl (meter di atas permukaan laut). Ini menjadi stasiun kereta api tertinggi di Eropa.





From where can we take the train? Before discussing it, I would like to tell you about some important cities in Switzerland like Geneva, Zurich, Basel and Bern.

Zurich is the biggest city in Switzerland. Most visitors or tourists who come the country by air land in Zurich, or Geneva. Zurich is likened to New York, the city of trade and business; while Bern to Washington DC, the city of government. Zurich is certainly more crowded than Bern.

The two cities have nearly the same distance to Jungfrau which part of the canton of Bern. If we start from Zurich, the journey will take 3-4 hours via Luzerne and change to another train in Interlaken. Starting from Bern, the train will stop in Interlaken Ost and we will take another train to Jungfrau.

Dari mana kita dapat menumpang kereta api itu? Sebelum membincangkannya, saya coba sedikit bercerita mengenai beberapa kota penting di Swiss, seperti Jenewa, Zurich, Basel dan Bern.

Zurich merupakan kota terbesar di Swiss. Mayoritas pengunjung atau wisatawan yang masuk negeri itu dengan pesawat terbang akan mendarat di Zurich, atau Jenewa. Zurich diibaratkan New York, kota perdagangan dan bisnis; sedangkan Bern lebih seperti Washington DC, kota pemerintahan. Tentu saja, Zurich lebih ramai dibanding Bern.

Dua kota tersebut memiliki jarak yang hampir sama untuk menuju Jungfrau, yang merupakan bagian dari canton Bern. Jika kita berangkat dari Zurich, perjalanan membutuhkan waktu 3-4 jam melalui Luzerne dan berpindah kereta di Interlaken. Sedangkan dari Bern, kereta akan berhenti di Interlaken Ost dan berganti kereta untuk menuju Jungfrau.







I started my journey to Jungfrau from Lausanne. I took a train from Lausanne Gare (Lausanne Railway Station) and transited in Bern, and then took another train to Interlaken Ost via Grindelwald, Klein Scheidegg, and at last stopped in Jungfrau. It all took four hours.

Along the journey from Interlaken to Grindelwald, about ten minutes after the train left the Interlaken Ost station, we will get enchanting photos. Choosing seats on the right row in the train, we will see a river with its snowy banks and dazzling panorama with the background of snowy mountains and lovely sky.

Saya memulai perjalanan ke Jungfrau dari kota Lausanne. Saya naik kereta di Lausanne Gare (Stasiun Lausanne) dan transit di Bern, kemudian berganti kereta menuju Interlaken Ost melalui Grindelwald, Kleine Scheidegg, dan akhirnya berhenti di Jungfrau. Total waktu yang dibutuhkan hampir empat jam.

Sepanjang perjalanan dari Interlaken menuju ke Grindelwald, setelah sekitar 10 menit kereta meninggalkan stasiun Interlaken Ost, kita akan mulai mendapatkan foto-foto yang menarik. Dengan memilih tempat duduk bagian kanan kereta, kita bisa menyaksikan sungai dengan tepiannya yang bersalju dan panorama asri dengan latar belakang pegunungan salju dan langit yang menawan.





Thirty minutes after leaving Interlaken Ost, I took another train in Grindelwald and headed to Klein Scheidegg which was the last station before heading to Jungfrauoch. Here I experienced a drastic temperature change. In the train, the temperature was around 20°C since it used heater. When I was out, the temperature was -5°C.

This country has a very well-organized and well-timed transportation system, even they make us easy to reach the area of mountain peaks by train. The construction Jungfrau railway and its station was carried out in 1898 until 1912.

Setelah 30 menit dari Interlaken Ost, saya berganti kereta di Grindelwald dan menuju ke Kleine Scheidegg yang merupakan stasiun terakhir sebelum ke Jungfrauoch. Di sini saya mengalami perubahan suhu yang sangat drastik. Di dalam kereta suhunya sekitar 20°C karena menggunakan heater; begitu keluar, suhu langsung turun menjadi -5°C.

Transportasi di negara ini memang sangat teratur dan tepat waktu, bahkan kita pun dimudahkan menuju kawasan puncak gunung dengan kereta. Penggalian jalur bawah tanah untuk kereta dan pembangunan stasiun di Jungfrau dilakukan pada 1898 sampai 1912.





When the train I got in reached the station located at the altitude of 3,454 m, I got down and took a walk first around Sphinx, Alpine Sensation and Lindt Chocolate World. When I was outdoor heading for the Top of Europe, the temperature was -15 °C with quite strong wind.

For taking pictures, I only brought with me my mirrorless Fujifilm X-T1 with XF 10-24mm lens. To me, the gears were very flexible for the journey.

Ketika kereta yang saya tumpangi sampai di stasiun yang berada di ketinggian 3.454 m, saya turun dan berkeliling terlebih dahulu ke Sphinx, Alpine Sensation, Ice Palace dan Lindt Chocolate World, sebelum keluar menuju ke Top of Europe. Begitu keluar, suhu udara mencapai -15 °C disertai angin yang cukup kencang.

Untuk memotret, saya hanya membawa kamera mirrorless Fujifilm X-T1 dengan lensa XF 10-24mm, yang menurut saya sangat fleksibel untuk perjalanan ini.



Imam Taufik Suryanegara

E-mail: suryanegara_its@yahoo.com

Twitter/Intagram: @taufik_its

An Indonesian now working and living in Lausanne, Switzerland, he is fond of landscape and long-exposure photography; photo contributor for CityLinkers magazine; speaker for various photography discussion forums especially on landscape, long-exposure and underwater photography; has won some photo contests. Some of his photo works are published in "Pefect Days of Indonesia" photo book.

 ▶ Nikon D750 Kit 24-120 24.3 MP Rp 32.400.000	 ▶ SONY Alpha 7S (EF-S18-200 IS) + Wifi 12.2 MP Rp 26.999.000	 ▶ Canon EOS 7D Mark II Kit 20.2 MP Rp 23.055.000	 ▶ Nikon D750 Body 24.3 MP Rp 21.200.000	 ▶ PENTAX K-3 Body Prestige Edition 24 MP Rp 17.600.000	 ▶ FUJIFILM X100T 16.3 MP Rp 14.499.000	 ▶ Olympus OM-D E-M10 16.1 MP Rp 13.999.000	 ▶ Olympus PEN E-PL7 with 14-42mm II R 16.1 MP Rp 8.899.000
 ▶ Sony Alpha A7 II Body 24.3 MP Rp 20.999.000	 ▶ Panasonic Lumix DMC-GH4 Body 17.2 MP Rp 19.999.000	 ▶ Canon EOS 7D Mark II (Body) 20.2 MP Rp 18.995.000	 ▶ FUJIFILM X-T1 GS Body 16.3 MP Rp 18.499.000	 ▶ FUJIFILM X-A2 Kit XC16-50mm 16.3 MP Rp 7.999.000	 ▶ Canon PowerShot G7 X 20.2 MP Rp 6.150.000	 ▶ SIGMA 30mm F1.4 DC HSM A 16.4 MP Rp 6.685.000	 ▶ SONY DSC-QX1 E-mount Lens-style Camera 20.1 MP Rp 4.999.000

							
CANON EOS 7D BO Kondisi: 98% Kontak: 082264040008	CANON EOS 700D KIT 18-55mm Kondisi: 98% Kontak: 085736009937	CANON EOS 60D BO Kondisi: 98% Kontak: 082264040008	NIKON D90 BO Kondisi: 98% Kontak: 085736009937	NIKON D90 BO Kondisi: 98% Kontak: 085736009937	SONY NEX 5N Kondisi: 98% Kontak: 085736009937	Canon EOS 50D BO Kondisi: 99% Kontak: 083830983825	Fujifilm flash EF-X20 Kondisi: 99% Kontak: 083830983825
Rp 7.350.000	Rp 6.250.000	Rp 6.150.000	Rp 4.800.000	Rp 4.780.000	Rp 4.150.000	Rp 3.950.000	Rp 1.750.000
				Sumber (baru) : Bursa Kamera Profesional (www.bursakamera-profesional.net) Wisma Benhil It.dasar C6, Jl. Jend. Sudirman Kav.36 Jakarta 10210 Tel (021) 5736038 - 5736688 - 92862027 Focus Nusantara (www.focusnusantara.com) Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130 Telp (021) 6339002, Email: info@focusnusantara.com			
CANON EFS 10-22MM F/3.5-4.5 USM Kondisi: 99% Kontak: 085736009937	Fuji XF 55-200mm f/3.5-4.8 R LM OIS Kondisi: 99% Kontak: 08161816097	NIKON AFS 18-200MM VR JDM Kondisi: 98% Kontak: 085736009937	CANON EFS 18-135mm f/3.5-4.5 IS Kondisi: 98% Kontak: 085736009937	Sumber (bekas): www.fotografer.net *Harga per 10 April 2015; dapat berubah sewaktu-waktu			
Rp 5.100.000	Rp 4.999.000	Rp 4.100.000	Rp 2.550.000				

Complete
Your
Collection
free download here

exposure
captivating • enchanting • inspiring



fotografer.net
FN
SHOP



40+
Editions in
1 DVD
Available at
FN SHOP
exposure
captivating • enchanting • inspiring

A

Alps 130
 Anak 13
 Arif L. Hakim 10

B

Batam Women's Photo Club 105
 Blackmagic Micro Cinema Camera
109

C

Central Sulawes 117
 children 12

D

Drone 106

E

Erin Lefevre 68

F

Farid Wahdiono 68
 Fotografer.net 107
 Fujinon XF 16mm f/1.4 R WR 109

G

Getty Images 106

H

Hari Pendidikan Nasional 13

I

Imam Taufik Suryanegara 128
 Imang Jasmine 10
 Indonesia 13, 71
 Indonesia Mengajar 12
 Instagram 106

J

Jakarta 71, 104

Jambore Fotografi 2015 105
 jumlah penduduk 93
 Jungfrau 130

K

KARTINI 104

L

lomba foto 107

M

Makassar 105

N

National Education Day 12

P

Palu 117
 pameran foto 104, 105
 Panasonic HX-A1 107
 Polimedia 104
 population 93

S

Sarjana 13
 Solo 106
 Sony Cyber-shot DSC-HX90V 108
 Sulawesi Tengah 117
 Susilo Waluyo 68

T

Telkomsel 107
 Top of Europe 130

V

VectorVenom Photography 112

Memunculkan Kemolekan Bangunan

Photos by Narsiskus Tedy

Fotografi arsitektur mungkin menjadi genre yang masih sepi peminat, terutama di negeri kita. Padahal, fotografi ini sebenarnya menyenangkan, apalagi bagi Anda yang menyukai perspektif dan komposisi. Bahkan tak jarang kita mampu memunculkan keindahan sebuah bangunan, yang sebelumnya orang tak menduga bahwa keindahan itu ada. 

Pemimpin Umum
 Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi
 Farid Wahdiono

Redaktur
 Farid Wahdiono

Desainer Grafis
 Koko Wijanarto
 Yanuar Efendy
 Wahyu Andhika Fadwa

Pemimpin Perusahaan
 Valens Riyadi

Distribusi & Sirkulasi Online
 Shodiq Suryo Nagoro

Marketing
 Evon Rosmala

Sekretariat
 Evon Rosmala

Alamat Redaksi
 Perum Puri Gejayan Indah B-12
 Yogyakarta 55283
 Indonesia

Telepon
 +62 274 518839

Fax:
 +62 274 563372

E-mail Redaksi
editor@exposure-magz.com

E-mail Iklan:
marketing@exposure-magz.com

Komentar dan Saran:
 Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke: editor@exposure-magz.com